



**Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 3, No. 2, 2022**

## **ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS BARANG DAGANG PADA TOKO CEREAL KOTA METRO**

**Adellia Amanda<sup>1</sup>, Jawoto Nusantoro<sup>2</sup>, Elmira Febri Darmayanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

[Adelliaamanda18@gmail.com](mailto:Adelliaamanda18@gmail.com)<sup>1</sup>, [jawoto46@gmail.com](mailto:jawoto46@gmail.com)<sup>2</sup>, [efdarmayanti@gmail.com](mailto:efdarmayanti@gmail.com)<sup>3</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aimed to analyze whether the implementation of internal control of merchandise inventory at the Metro City Cereal Store was effective and in accordance with existing procedures. This type of research was descriptive qualitative, while for data collection in this study were observations, interviews, and questionnaires. The results of this study were that at the Cereal Stores in Metro City, there was an organizational structure that was quite clear in what things must be done. However, in its implementation it was not yet effective so that employees sometimes still got multiple tasks that could make employees not focus on doing the work that was being done and could result in note-taking errors and other errors. This reflected the absence of a good principle of segregation of functions. Implementation of information and communication as well as monitoring were dominated by the owner. So if the owner was not there, then no one else can make decisions. There was a policy that was carried out regularly to maintain the availability of goods by conducting stock taking. The lack of a security system in maintaining store assets and records so that the internal control system at the store was considered to be still less effective.*

**Keywords:** *Internal Control System, Merchandise Inventory, Basic need*

### **ABSTRAK**

. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang dagang pada Toko Cereal Kota Metro sudah efektif dan sesuai dengan prosedur yang ada. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, sedangkan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan kuesioner. Hasil dalam penelitian ini adalah pada Toko Cereal Kota Metro sudah terdapat struktur organisasi yang cukup jelas dalam hal-hal apa saja yang harus dikerjakan. Namun dalam pelaksanaannya memang belum efektif sehingga karyawan terkadang masih mendapatkan rangkap tugas yang dapat membuat karyawan tidak fokus dalam melakukan pekerjaan yang sedang dilakukan dan dapat mengakibatkan kesalahan catat dan kesalahan lainnya. Hal ini mencerminkan belum adanya prinsip pemisahan fungsi yang baik. Pelaksanaan informasi dan komunikasi serta peantauan didominasi oleh pemilik. Sehingga apabila pemilik tidak ada, maka tidak ada lagi yang dapat mengambil keputusan. Adanya

kebijakan yang dilakukan secara rutin untuk menjaga ketersediaan barang dengan melakukan stock opname. Kurangnya sistem keamanan dalam menjaga kekayaan dan catatan toko sehingga sistem pengendalian intern pada toko dinilai masih kurang efektif.

**Kata Kunci :** Sistem Pengendalian Internal, Persediaan Barang Dagang, Sembako

## PENDAHULUAN

Toko Cereal merupakan perusahaan dagang yang bergerak di bidang distribusi (distributor) yang menjual barang dagangan seperti berbagai macam bawang, beras, gula, kacang-kacangan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Toko juga bekerja sama dengan UD. Bawang Lanang yang merupakan usaha dagang terbesar di kota Metro. Toko Cereal merupakan toko grosir sembako yang cukup besar dan memiliki persediaan yang cukup banyak. Dengan jumlah persediaan yang cukup besar maka toko harus dapat mengelola persediaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Mulai dari saat pembelian, pencatatan, penyimpanan, dan penjualan.

Toko melakukan pembelian barang dagang 2 kali dalam sepekan, pemilik toko akan mendata secara manual barang-barang apa saja yang stok nya sudah menipis dan kemudian membuat purchase order kepada supplier. Setelah barang tiba , barang akan di data dan dicek kecocokannya dengan purchase order dan kemudian apabila sudah selesai di data dan dicocokkan barang akan dimasukkan ke gudang. Gudangnya terletak di lantai 2 toko. Dan apabila ada barang yang rusak atau tidak memenuhi kelayakan akan direturn. Tetapi sayangnya toko belum mempunyai kartu stok gudang, hal tersebut dapat menimbulkan masalah seperti kehilangan barang dan pencurian. Masalah yang sering terjadi adalah adanya perbedaan catatan antara jumlah persediaan di buku dengan fisik barang. Penjualan dicatat kedalam buku penjualan secara manual yang beresiko terjadinya manipulasi data ataupun kesalahan dalam pencatatan. Pemilik toko juga membiarkan begitu saja karyawan keluar masuk gudang untuk mengambil barang, sedangkan apabila ingin persediaan aman seharusnya ada bagian khusus yang bertugas menjaga gudang. Selain itu tidak adanya spesifikasi pekerjaan, satu karyawan dapat mengerjakan lebih dari satu macam pekerjaan atau sering disebut perangkapan tugas.

## KAJIAN LITERATUR

### *2.1 Sistem Pengendalian Internal*

Menurut Romney dan Steinbart (2015:3) :Sistem adalah rangkaian dari suatu lebih komponen-komponen yang sering berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. mayoritas sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar.

### *2.2 Komponen-Komponen Pengendalian Internal*

Menurut COSO yang dikutip V. Wiratna Sujarweni (2015:71) sistem pengendalian internal memiliki komponen utama sebagai berikut:

- Lingkungan Pengendalian
- Penaksiran Resiko
- Aktivitas Pengendalian
- Informasi dan Komunikasi
- pemantauan

### 2.3 Pengertian Persediaan

Menurut Eddy Herjanto (2010:237) :menyatakan bahwa Persediaan (*Inventory*) adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan mentah, bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

### 2.3 Pengertian Efektivitas

Menurut Ravianto (2014:11) :Pengertian efektivitas ialah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya jika pekerjaan dapat diselesaikan sesuai rencana, baik waktu, biaya maupun kualitas dapat dikatakan efektif

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Sugiyono (2017:2) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat dijelaskan sebagai metode ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sehingga dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Studi kualitatif yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sugiyono (2016:17) mengemukakan bahwa :penelitian metode studi kasus adalah dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas terhadap satu orang atau lebih.

### 3.2 Tahapan Penelitian

Lexy J. Moleong (2016) : mengemukakan bahwa pelaksanaan penelitian ada empat tahap yaitu:

- Tahap sebelum ke lapangan, meliputi kegiatan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori, penjajakan alat peneliti, mencakup observasi lapangan dan permohonan izin kepada subjek yang diteliti, konsultasi fokus penelitian, kemudian penyusunan usulan penelitian.
- Tahap pekerjaan lapangan, meliputi wawancara secara mendalam (*depth interview*) kepada responden di Toko Cereal Kota Metro.
- Tahap analisis informasi, meliputi analisis informasi baik yang diperoleh melalui observasi, dokumen maupun wawancara. Setelah itu dicoba pengertian informasi mana yang cocok dengan konteks kasus yang diteliti dan berikutnya melaksanakan pengecekan keabsahan informasi.
- Tahap penyusunan laporan meliputi: aktivitas penataan hasil riset dari seluruh rangkaian aktivitas pengumpulan informasi hingga pemberian arti informasi.

Adapun rumus perhitungan untuk mengukur persentase tersebut yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Tingkat persentase

F = Frekuensi jawaban “ya”

N = Jumlah Petanyaan

Jawaban “ya” akan memperoleh nilai 1 dan jawaban “tidak” akan memperoleh nilai 0. Menurut Arikunto (2016) pengukuran hasil digunakan untuk menentukan apakah pengendalian internal sudah efektif atau belum.

Berdasarkan uraian tersebut agar hasil akhirnya pernyataan kualitatif, besarnya persentase dijadikan dasar bagi penentuan predikat. Besarnya persentase dapat dilihat pada tabel 4 diawah

ini, yaitu sebagai berikut :

Skor	Keterangan
81-100%	Baik Sekali
61-80%	Baik
41-60%	Cukup
21-40%	Kurang Baik
0-20%	Tidak Baik

(Sumber Arikunto, 2016)

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

- Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2016 :203) Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data mempunyai karakteristik khusus bila dibandingkan dengan teknik yang lain.
- Menurut Sugiyono (2017:194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari narasumber dan informasi yang lebih mendalam.
- Kuesioner menurut Arikunto (2010) dalam buku Prinsip-Prinsip Menyusun Kuesioner mendefinisikan kuesioner sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait materi penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil Penelitian

#### 4.1.1 Lingkungan Pengendalian Internal

- Filosofi yang dianut oleh manajemen dan gaya operasional.  
Filosofi dan gaya operasional Toko Cereal Kota Metro dalam melakukan transaksi penjualan barang dagang sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai. Hal ini dapat dilihat dari pelayanan yang baik kepada pelanggan dan menciptakan kepuasan kepada pelanggan. Setiap transaksi yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan di Toko Cereal Kota Metro.
- Struktur Organisasi  
Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi yang sesuai untuk toko seperti Toko Cereal, karena terlihat cukup jelas pembagian tugas dan dan wewenang dari setiap fungsional yang ada ditoko, sehingga pengendalian dapat dilakukan. Namun dari hasil pengamatan di Toko Cereal terdapat perangkapan tugas oleh beberapa karyawan. Seperti bagian keuangan (kasir) yang masih merangkap melayani pelanggan bagian penjualan.
- Komitmen Manajemen  
Komitmen manajemen terhadap integritas dan nilai-nilai etika. Nilai integritas dan nilai etika yang diterapkan di Toko Cereal Kota Metro sudah berjalan dengan baik. Dapat dilihat dari manajer yang telah membuat peraturan-peraturan mengenai etika dan perilaku yang dikomunikasikan kepada setiap karyawan dan harus dilaksanakan oleh setiap karyawan juga.

#### 4.1.2 Penaksiran Resiko

Dalam penaksiran resiko yang dilakukan oleh Toko Cereal dalam penyimpanan sembako

sudah cukup efektif. Manajemen telah memahami dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. cccc

#### 4.1.3 Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh Toko Cereal untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang yang ditetapkan telah dilaksanakan dalam beberapa kategori, sebagai berikut :

- Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan  
Toko Cereal melakukan penyediaan barang dagang berdasarkan penerimaan kiriman barang dagang dari pemasok.
- Dasar pembagian tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang dibuat toko  
Struktur organisasi merupakan rangkaian pembagian tugas kegiatan pokok toko, tujuannya untuk mencegah kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang

#### 4.1.4 Informasi dan Komunikasi

Toko Cereal membuat kebijakan terhadap sistem penjualan tunai dan sistem penjualan kredit. Dapat dijelaskan bahwa penerimaan kas diperoleh melalui penjualan tunai dan penjualan kredit. Secara priodik bagian keuangan dan administrasi harus membuat beberapa laporan penjualan. Toko akan membuat laporan penerimaan dari pemasok, laporan retur barang yang dijual, dan daftar pesanan. Laporan penjualan tahun lalu dibuat jika diperlukan untuk menjadi suatu pertimbangan dalam membuat kebijakan dan keputusan yang berkaitan dengan pengendalian persediaan barang dagang.

#### 4.1.5 Pemantauan

Pemantauan yang dilakukan oleh Toko Cereal sehubungan dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagang adalah dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi-fungsi terkait. Pemantauan atas persediaan barang dagang secara khusus meliputi penilain dan penganalisaan laporan *stok opname* setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen.

**Tabel 1 Interpretasi Efektifitas Sistem Pengendalian Internal**

No	Komponen Pengendalian	Persentase Rata-Rata	Keterangan
1.	Lingkungan Pengendalian	33%	Kurang
2.	Penilaian Resiko	42%	Cukup
3.	Aktivitas Pengendalian	38%	Kurang
4.	Informasi dan Komunikasi	43%	Cukup
5.	Pengawasan	50%	Cukup
<b>Total</b>		<b>41,2%</b>	<b>Cukup</b>

Berdasarkan dari persentase tabel diatas dapat dilihat bahwa untuk komponen lingkungan pengendalian sebesar 33% dengan arti kurang efektif. Hal ini ditunjukkan dengan jarang nya pemberian *reward* bagi karyawan yang memiliki kinerja yang baik, dimana salah satu faktor lingkungan pengendalian adalah praktik dari sumber daya manusia. Apabila praktik kinerjanya bagus seharusnya ada pemberian *reward*. Dan salah satu komponen pada aktivitas pengendalian

menunjukkan hasil sebesar 38% dengan arti kurang baik. dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari Toko Cereal membuat SOP (Standar Operasional Prosedur) secara tertulis. Untuk komponen penilaian resiko menunjukkan hasil 42% dengan arti cukup efektif. Hal ini ditunjukkan dengan Toko Cereal yang telah mengetahui dan mengelola resiko yang ada seperti penyimpanan sembako yang sudah dilakukan dengan cukup baik didalam gudang dan melakukan pengecekan stok sebelum kadaluarsa. Untuk komponen informasi dan komunikasi menunjukkan hasil sebesar 43% dengan arti cukup efektif. Cukup efektif karena sumber-sumber laporan tidak didokumentasikan dengan baik. sedangkan komponen pemantauan menunjukkan hasil sebesar 50% dengan arti cukup efektif. Untuk pemantauan pada toko cereal telah berjalan dengan baik. stok opname dilakukan secara 6 (enam) bulan sekali. Pemilik mengawasi karyawan. Namun belum adanya kartu stok gudang dapat menimbulkan kesalahan perhitungan/kecurangan. Karena jika adanya kartu stok gudang semua produk yang masuk/keluar tercatat sehingga tidak mungkin ada produk yang hilang dari catatan.

Setelah menganalisa sistem persediaan barang dagang pada Toko Cereal yang telah diuraikan maka peneliti melihat bahwa pengendalian pengendalian intern atas persediaan pada Toko Cereal telah berjalan dengan cukup baik. hal tersebut dapat dilihat dari pemisahan fungsional dalam struktur organisasi. Namun terdapat rangkap jabatan, adanya kebijakan seara rutin setiap bulan dalam menjaga ketersediaan persediaan barang dagang namun tidak didukung oleh pengendalian persediaan harian, pelaksanaan informasi dan komunikasi, serta pemantauan didominasi hanya oleh pemilik. Sehingga pemilik tidak ada, tidak ada lagi yang dapat mengambil keputusan. Untuk menciptakan efektivitas yang tinggi terhadap persediaan maupun kegiatan toko secara keseluruhannya sebaiknya toko membentuk bagian yang dapat menyelidiki dan menilai efektivitas pelaksanaan unsur-unsur pengendalian intern atas persediaan barang dagang yang telah ditetapkan. Toko dapat mulai untuk pengendalian persediaan barang dagang harian, pemisahan fungsi, dan wewenang harus diimbangi dengan tenaga kerja yang mengerjakan agar tidak perangkapan tugas, dan disarankan agar pemilik dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada orang tertentu yang dapat menggantikan jika pemilik sedang tidak ada. Dalam prosedur yang sudah ada sebaiknya toko menerapkan untuk menggunakan dokumen-dokumen dengan nomor urut tercetak agar dapat menghindari kemungkinan adanya penyimpangan dalam pencatatan transaksi.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Lingkungan Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang**

Toko Cereal merupakan salah satu perusahaan dagang yang cukup besar di Kota Metro. Perusahaan ini juga merupakan perusahaan yang sangat memperhatikan masalah persediaan sembako dalam penyimpanannya. Karena persediaan merupakan salah satu hal penting dan pendukung dalam proses kelancaran penjualan dan pembelian. Lingkungan pengendalian persediaan barang dagang (sembako) pada gudang Toko Cereal Kota Metro akan dianalisa berdasarkan komponen-komponen yang menyusun lingkungan pengendalian persediaan barang dagang dari perusahaan.

### **4.2.2 Penaksiran Resiko**

Dalam penaksiran resiko yang dilakukan oleh Toko Cereal dalam penyimpanan sembako sudah dilakukan dengan cukup baik. didalam gudang banyak sekali sembako yang disimpan. Semua sembako yang disimpan memiliki penanganan khusus dalam menyimpan dan merawatnya. Dalam proses penyimpanannya jenis sembako yang berukuran kecil biasanya bagian gudang akan meletakkan didalam kardus agar tidak berantakan dan beresiko hilang.

### **4.2.3 Aktiva Pengendalian Internal**

- Pemberian otorisasi atas transaksi dan kegiatan  
Laporan pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian intern persediaan barang dagang. Otorisasi dilakukan

dengan penandatanganan sebagai persetujuan dari atasan.

- Dasar pembagian tanggung jawab berdasarkan struktur organisasi yang dibuat perusahaan  
Toko Cereal telah melakukan pemisahan tugas yang cukup pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Salah satunya melaporkan jumlah persediaan barang dagang oleh staf gudang
- Rancangan dan penggunaan dokumen dengan catatan yang baik  
Toko Cereal telah membuat dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan. Namun dokumen-dokumen tersebut tidak mempunyai nomor urut tercetak.
- Perlindungan yang cukup terhadap kekayaan dan catatan perusahaan  
Perlindungan atas persediaan barang dagang pada Toko Cereal cukup memadai yaitu tersedianya tempat penyimpanan dan dikunci oleh bagian gudang setelah jam kerja usai. Kurangnya perlindungan terhadap dokumen-dokumen, dokumen hanya disimpan di laci kasir. Menurut peneliti kebijakan toko dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan masih perlu ditingkatkan dalam mewujudkan pengendalian intern yang baik.
- Pemeriksaan kinerja  
Toko Cereal telah melaksanakan pemisahan fungsi yang berhubungan dengan pengawasan persediaan namun tidak dikerjakan oleh orang yang berbeda. Sehingga tidak adanya sikap yang netral dalam pengecekan.

#### 4.2.4 Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi di Toko Cereal masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dapat dilihat dari dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan kedalam catatan akuntansi harus didasarkan pada laporan sumber yang melampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap dan telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang.

#### 4.2.5 Pemantauan

Toko Cereal melakukan pengawasan persediaan barang dagang dengan melakukan stock opname setiap 6 bulan sekali, agar apabila ada sesuatu yang berjalan tidak semestinya dapat segera diambil tindakan, serta memerhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Pengawasan dilakukan langsung oleh pemilik sehingga dapat disimpulkan aktivitas ini cukup mendukung pengendalian intern.

### KESIMPULAN

- 1) Pengendalian intern atas persediaan barang dagang pada toko cereal belum dilakukan dengan efektif. Hal tersebut dikarenakan terdapat rangkap jabatan, tidak adanya pengendalian persediaan harian, dan pelaksanaan informasi dan komunikasi serta pemantauan yang didominasi pemilik.
- 2) Prosedur pengelolaan persediaan dagang telah dilaksanakan sesuai dengan standarisasi Toko Cereal Kota Metro. Setiap aktivitas dilakukan sesuai dengan prosedur, seperti prosedur penjualan, pembelian, dan perhitungan fisik.

### DAFTAR LITERATUR

- Adzani, L. K. (2016). *Penerapan Metode Material Requirements Planning (MRP) Dalam Mengefisienkan Biaya Persediaan Komponen Pylon Pesawat Komersil Airbu A320 Di PT. Dirgantara Indonesia*. Universitas Pasundan Bandung. Fakultas Ekonomi. Bandung: skripsi diterbitkan.
- Fajar, B. A. (2020). *Studi Kasus Perilaku Agresif Peseta Didik Kelas IV SDIT Insan Bandar Jaya Lampung Tengah Tahun pelajaran 2020-2021*. Universitas Muhammadiyah Metro.

- FKIP. Metro: Skripsi diterbitkan.
- Frengky, H. et al., (2019). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada Yuta Hotel Manado. *Jurnal EMBA* . 7 (1), 1001-1010.
- Marganingsih, A. (2017). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* . 8 (2), 83-92.
- Maryatun. (2017). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap SMA PGRI 1 Metro Tahun Pelajaran 2016-2017. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi* . 5 (1). 152-159.
- Puji, H. (2010). Prinsip Penulisan Kuesioner Penelitian. *Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah* . 2 (1). 43-56.
- Rasefta, R. S. (2020). Sistem Informasi Akademik SMKN 3 Sumbawa Besar Berbasis Web. *Jurnal JINTEKS* . 2 (1). 50-58.
- Reflisia, W. (2017). *Peran Supervisi Kepala Madrasah Di MTs Negeri 1 Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Kalianda: Skripsi diterbitkan.
- Victor. (2020). Analisis Pengaruh Efektivitas Kerja Guru Pada Sunshine Playgroup Medan. *Jurnal Ilmiah Smart* . 4 (2). 118-127.